

**PENGGUNAAN RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer
Indonesia, Tbk yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia)**

**Michael Agyarana Barus
Nengah Sudjana
Sri Sulasmiyati**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: baroesmicha17@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to show the comparison of financial performance in terms of financial ratios analysis which is: liquidity ratios (Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio), activity ratios (Inventory Turn Over, Fixed Asset Turn Over, Total Asset Turn Over), leverage ratios (Total Debt to Total Asset, Total Debt to Equity Ratio), profitability ratios (Net Profit Margin, Return of Investment, Return on Equity). The object of this study are PT. Astra Otoparts, Tbk and PT. Goodyear Indonesia, Tbk that go public in Indonesia Stock Exchange (BEI). This type of research is descriptive study. The focus of this research is the company's financial statements: balance sheets and the profit and losses of the period 2013-2015. The study was conducted through the official website the Indonesia Stock Exchange (BEI) on the official website www.idx.co.id. Sources of data used in the study are secondary data. Data collection techniques used in this study is documentations. The analysis of data used in this study is descriptive analysis. The results of financial ratios analysis which is liquidity ratios, activity ratios, leverage ratios and profitability ratios in periode 2013-2015 show that the financial performances by PT. Astra Otoparts, Tbk was better than PT. Goodyear Indonesia, Tbk.

Keywords: *Financial Ratios, Financial Performances*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan perbandingan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui analisis rasio keuangan, terdiri dari : rasio likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*), rasio aktivitas (*Inventory Turn Over, Fixed Asset Turn Over, Total Asset Turn Over*), rasio solvabilitas (*Total Debt to Total Asset, Total Debt to Equity Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin, Return of Investment, Return on Equity*). Objek penelitian adalah perusahaan PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyear Indonesia, Tbk yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Fokus penelitian adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi periode tahun 2013-2015. Penelitian dilakukan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di situs www.idx.co.id. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas periode 2013-2015 menunjukkan kinerja keuangan PT. Astra Otoparts, Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT. Goodyear Indonesia, Tbk.

Kata kunci : *Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menurut Munawir (2007:2) adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah pihak intern maupun ekstern (investor). Pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk dapat menilai kinerja perusahaan.

Kondisi keuangan diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Dari laporan keuangan saja belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis atas laporan keuangan. Sehingga diperlukan suatu analisis lebih jauh mengenai rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan.

Gambaran tentang posisi keuangan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan. Neraca mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal pada suatu periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi mencerminkan biaya, pendapatan dan laba rugi perusahaan yang dicapai dalam suatu periode tertentu. Analisis data finansial tahunan yang lalu dilakukan untuk mengetahui kelemahan dari kinerjanya serta mengevaluasi hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis laporan keuangan akan mampu membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan pada perusahaan di masa datang.

Salah satu cara yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan untuk mengambil keputusan investasi adalah melalui analisis rasio keuangan. Beberapa rasio yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan antara lain : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Satu rasio saja tidak cukup untuk memberi penilaian tentang kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Ada dua macam perbandingan, yaitu perbandingan internal dan perbandingan eksternal. Perbandingan internal adalah perbandingan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dalam

perusahaan. Selanjutnya perbandingan eksternal melibatkan perbandingan rasio suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada periode yang sama.

Baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan beberapa periode yang dilaporkannya. Laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi masyarakat, investor, pemegang saham, dan manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan aset yang dimiliki. Perkembangan perusahaan sangat bergantung pada modal yang ditanamkan oleh investor, sehingga perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010:76).

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber yang penting di samping informasi lain. Laporan keuangan menurut IAI dalam SAK (2009:1-2) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara seperti misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan. Sedangkan laporan keuangan menurut Munawir (2007:2) adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Merujuk pada beberapa pengertian tentang laporan keuangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo dan Yulianti (2005:57), tujuan analisis laporan keuangan mencakup empat hal yaitu :

- a. Sebagai alat *screening* adalah awal dalam memilih alternatif investasi atau *merger*.
- b. Sebagai alat *forecasting* adalah mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang.
- c. Sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen operasi atau masalah lainnya.

Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Bagi manajer atau pimpinan perusahaan, laporan keuangan sangat berguna untuk membantu pelaksanaan, perencanaan, dan pengendalian jalannya operasi perusahaan.

- a. Bagi pemerintah, berkepentingan untuk dijadikan dasar penetapan pajak atau tujuan-tujuan lain dalam rangka perumusan kebijakan tertentu.
- b. Bagi investor, penanaman modal berkepentingan terhadap risiko dan hasil yang melekat atas pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Pemegang saham juga tertarik pada analisis laporan keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

- a. Metode Analisis Laporan Keuangan

Metode analisis laporan keuangan yang digunakan tergantung dari tujuan dilakukannya analisis. Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis mudah dipahami. Ada dua cara dalam membandingkan *financial* perusahaan yaitu : “*Metode Cross Section* dan *Metode Time Series*”

- b. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis yang dapat digunakan dalam analisis laporan keuangan menurut Munawir (2007:36-37) adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan
- 2) *Trend Percentage Analysis*
- 3) Laporan dengan prosentase per komponen (*common size statement*)
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas
- 6) Analisis rasio
- 7) Analisis perubahan laba kotor
- 8) Analisis *break event*.

Rasio Keuangan

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio menurut pendapat Munawir (2007:37) “Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.” Selain itu, menurut Sundjaja dan Barlian (2003 :73), “Analisis Laporan Keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan.” Pendapat lain oleh Harahap (2010:291) menyatakan, bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa pengertian analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran tentang keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Menurut Sartono (2011:114), “Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya”. Rasio likuiditas meliputi :

1) *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek (hutang lancar). Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

(Sartono (2011:114)

Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

2) *Quick Ratio*

Perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar.

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Aktiva lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Sartono (2011:114))

quick ratio yang rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan atau disebabkan perputaran persediaan yang lambat.

3) *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan yaitu dengan membandingkan antara uang kas yang ada pada perusahaan dengan utang lancar. Semakin besar ratio ini maka semakin baik.

Pengertian Rasio Kas menurut Munawir (2001:76) "Rasio Kas merupakan perbandingan antara kas dengan total hutang lancar. Dapat juga dihitung dengan mengikutsertakan surat-surat berharga (*Marketable Securities*)."

Kas dan surat berharga merupakan alat likuid yang paling dipercaya. Rasio kas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan surat-surat berharga yang segera dapat diuangkan

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Munawir,2001:76)

Pedoman dalam menganalisis current ratio antara 100% samapi 200%, diatas 200% berarti banyak aktiva menganggur (Darsono dan Ashari, 2005:52).

b. Rasio Aktivitas

Menurut Sartono (2011:114), "Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan".

Yang termasuk dalam rasio aktivitas adalah :

1) *Inventory Turn Over*

Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu, misalnya selama tahun tertentu. Angka ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan dalam perusahaan. Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

(Sartono,2011:114)

Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin kecilnya persediaan dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen perusahaan. Sebaliknya perputaran persediaan yang rendah menandakan kurangnya pengendalian persediaan yang efektif.

2) *Fixed Asset Turn Over*

Merupakan rasio antara penjualan dengan aktiva tetap netto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, dan perlengkapan kantor.

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}} \times 1 \text{ kali}$$

(Sartono,2011:114)

3) *Total Asset Turn Over*

Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan pendapatan laba. Tingkat perputaran ini ditentukan oleh perputaran elemen aktiva itu sendiri.

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

(Sartono,2011:114)

4) *Average Collection Period*

Periode pengumpulan piutang yaitu rata-rata yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Biasanya ditentukan dengan membagi piutang dengan rata-rata penjualan harian.

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan kredit}} \times 360 \text{ hari}$$

(Sartono,2011:114)

5) *Receivable Turn Over*

Perputaran piutang menunjukkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, maka *current ratio dan quik ratio* semakin bagus dalam analisis keuangan. Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

(Sartono, 2011:114)

6) *Working Capital Turn Over*

Digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja perusahaan dalam satu tahun. Makin cepat perputaran modal kerja maka *current ratio* dan *quick ratio* yang dimiliki akan semakin bagus.

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar - Utang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

(Sartono, 2011:114)

c. Rasio Solvabilitas

Menurut Sartono (2011:114),” Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.”

1) *Total Debt to Total Asset*

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham. Selain itu, Merupakan rasio yang menghitung persentase total dana yang disediakan kreditur.

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Sawir, 2005:13)

2) *Total debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang berupa saham dan surat-surat berharga lainnya.

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Sawir, 2005:13)

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Digunakan untuk menghitung seberapa besar modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang.

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Sawir, 2005:13)

d. Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (2011:114), “Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* maupun modal sendiri.”

1) *Net Profit Margin*

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Secara umum rasio rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sartono (2011:114)

2) *Return on Investment*

ROI atau tingkat pengembalian atas investasi dan efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan yaitu mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam rangka untuk menghasilkan laba.

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Kuswadi, 2004:190)

3) *Return on Equity*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Kuswadi, 2004:190)

Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2001:416), “Kinerja merupakan penilaian perilaku manusia dalam suatu organisasi untuk tercapainya tingkat prestasi atau hasil nyata yang positif. “Kinerja keuangan adalah prestasi dibidang keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, keadaan operasional secara keseluruhan, struktur utang dan hasil investasi. Penilaian kinerja keuangan berbeda dengan penilaian barang baik berwujud maupun

tidak berwujud. Untuk melakukan analisis penilaian aset, cukup diperiksa obyek aset secara fisik, kondisi ekonomi, dan fungsionalnya yang bersifat statis. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan terutama untuk beberapa tujuan sehubungan dengan kegiatan seperti pengambil alihan perusahaan, pemberian kredit, perluasan usaha dan sebagainya.

Informasi mengenai kinerja perusahaan penting diketahui bagi pihak intern maupun ekstern karena hal ini sangat bermanfaat, sehubungan dengan hal tersebut dalam SAK dikatakan bahwa Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber dengan ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja penting untuk memprediksi kapasitas perusahaan dan menghasilkan arus kas dan sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya.

Jadi, dapat disimpulkan kinerja keuangan adalah kemampuan dalam menghasilkan penjualan, kemampuan dalam mengembalikan modal usaha serta kemampuan utangnya yang digunakan untuk berbelanja aktiva. Laporan keuangan merupakan data yang mutlak dibutuhkan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan pada umumnya penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan di Indonesia adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah indeks yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan antara dua angka dalam pos-pos laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka tersebut dalam satu periode atau beberapa periode dalam rangka membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan.

Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Mulyadi, (2001:416) menjelaskan bahwa tujuan penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba yang termasuk dalam rasio keuangan.

Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Manfaat penilaian kinerja keuangan adalah:

- a. Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan utang termasuk mengenai keadaan keuangan secara keseluruhan.
- b. Mengidentifikasi lebih awal masalah keuangan yang timbul sebelum terlambat.
- c. Mengidentifikasi masalah keuangan yang ada yang mungkin tidak disadari oleh perusahaan.
- d. Memberikan gambaran nyata, mengenai kelebihan dan kekurangan keadaan keuangan dan cara pengelolaan piutang.

Menurut Mulyadi (2001:416), manfaat penilaian kinerja, yaitu :

- a. Untuk mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum;
- b. Untuk membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian;
- c. Untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan;
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka;
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Analisis Rasio Keuangan untuk mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban *financial* dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangannya dari waktu ke waktu. Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya. Laba

(penghasilan bersih) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal laporan laba-rugi, yang didalamnya tercantum laba atau rugi yang dialami oleh perusahaan merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode waktu tertentu sedangkan neraca mencantumkan sumber daya perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan otomotif tiap periode dilihat dari rasio keuangan perusahaan otomotif berupa neraca, laba rugi, sehingga dari gambaran itu dapat diketahui masalah dan kendala yang dirasa dapat mengganggu kinerja perusahaan otomotif yang diteliti.

Sesuai dengan uraian di atas, maka jenis penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Juliansyah (2011:34) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data - data .

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Analisis Rasio Likuiditas

Nama Perusahaan	Current ratio		
	2013	2014	2015
PT. Astra Otoparts Tbk	180%	130%	130%
PT. Goodyear Indonesia Tbk	93%	94%	150%
	Quick Ratio		
PT. Astra Otoparts Tbk	128%	88%	84%
PT. Goodyear Indonesia Tbk	49%	48 %	51%
	Cash ratio		
PT. Astra Otoparts Tbk	55%	33%	26%
PT. Goodyear Indonesia Tbk	15 %	15%	16%

Sumber : Data diolah

Tabel 1. menunjukkan perbandingan hasil perhitungan rasio likuiditas yang meliputi : current ratio, quick ratio dan cash ratio milik PT. Astra Otoparts,Tbk dan PT. Goodyear Indonesia,Tbk untuk periode tahun 2013 sampai dengan periode tahun 2015. Dilihat dari perbandingan current ratio maka PT. Astra Otoparts memiliki kemampuan dalam hal melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar perusahaan lebih baik daripada PT.Goodyear Indonesia untuk periode tahun 2013 dan 2014, sedangkan untuk tahun 2015 PT. Goodyear Indonesia,Tbk lebih baik. Selanjutnya perbandingan dari hasil perhitungan quick ratio dua perusahaan didapatkan hasil bahwa PT. Astra Otoparts,Tbk mengungguli PT. Goodyear Indonesia,Tbk dalam hal kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar perusahaan yang telah dikurangi dengan jumlah persediaan perusahaan. Kemudian dilihat dari hasil perhitungan cash ratio nya didapatkan hasil bahwa PT.Astra Otoparts,Tbk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam hal membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan kas yang ada di perusahaan dan juga surat berharga yang dapat segera dicairkan daripada PT. Goodyear Indonesia,Tbk.

Tabel 2 Analisis Rasio Solvabilitas

Nama Perusahaan	Debt to Total Asset		
	2013	2014	2015
PT. Astra Otoparts Tbk	25%	30%	29%
PT. Goodyear Indonesia Tbk	46%	55%	53%
	Debt to Equity Ratio		
PT. Astra Otoparts Tbk	32%	41%	29%
PT. Goodyear Indonesia Tbk	99%	122%	115%

Sumber : data diolah

Tabel 2 menunjukkan perbandingan hasil analisis ratio solvabilitas yaitu debt to total asset

dan debt to equity ratio PT. Astra Otoparts,Tbk dan PT.Goodyear Indonesia,Tbk pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun periode tahun 2015.

Analisis debt to total asset menunjukkan angka rasio yang besar dimiliki oleh PT. Goodyear Indonesia, Tbk pada tiga tahun tersebut. Hal itu berarti PT.Goodyear Indonesia,Tbk menggunakan presentase hutang yang hamper sama besar nya dengan presentase total aktiva. Dilihat dari sisi pemegang saham maka hal ini dianggap buruk, tetapi apabila dilihat dari sisi pemilik usaha hal ini bias jadi menguntungkan dalam hal melipatgandakan laba. Tetapi diketahui bahwa PT.Goodyear Indonesia,Tbk pada tahun 2015 mengalami kerugian. Oleh karena hal itu maka PT.Astra Otoparts memiliki kinerja lebih baik berdasar hasil perhitungan debt to total asset ratio.

Analisis debt to equity ratio menghasilkan rasio yang sangat besar untuk PT.Goodyear Indonesia,Tbk dan berbanding jauh dengan rasio milik PT. Astra Otoparts,Tbk. Perbandingan hutang PT.Goodyear Indonesia selama tiga tahun tersebut sangat besar dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Maka dari itu, dilihat dari sisi resiko PT. Goodyear Indonesia,Tbk memiliki tingkat resiko yang sangat tinggi karena jumlah hutang yang besar. Dengan alasan keamanan dan tingkat resiko relative kecil maka PT. Astra Otoparts,tbk memiliki kinerja lebih baik jika dilihat dari rasio solvabilitas.

Tabel 3 Analisis Rasio Aktivitas

Nama Perusahaan	<i>Inventory Turn Over</i>		
	2013	2014	2015
PT. Astra Otoparts Tbk	7,2 kali	7,1 kali	6,1 kali
PT. Goodyear Indonesia Tbk	7,7 kali	5,2 kali	5,8 kali
	<i>Fixed Asset Turn Over</i>		
PT. Astra Otoparts Tbk	3,3 kali	3,7 kali	3,3 kali
PT. Goodyear Indonesia Tbk	3,2 kali	2,7 kali	2,7 kali
	<i>Total Asset Turn Over</i>		
PT. Astra Otoparts Tbk	0,8 kali	0,8 kali	0,8 kali
PT. Goodyear Indonesia Tbk	1,6 kali	1,3 kali	1,3 kali

Sumber : data diolah

Tabel 3 menunjukkan perbandingan hasil analisis rasio aktivitas PT.Astra Otoparts,Tbk dan PT. Goodyear Indonesia,Tbk yang terdiri dari inventory turnover, fixed asset turnover dan total asset turnover pada periode tahun 2013 sampai dengan periode tahun 2015.

Untuk analisis inventory turnover ditemukan hasil yang bervariasi, untuk tahun 2013 PT. Goodyear Indonesia,Tbk memiliki rasio lebih tinggi, sedangkan untuk tahun 2014 dan 2015 PT. Astra Otoparts,Tbk mengungguli PT.Goodyear

Indonesia,Tbk. Maka dilihat dari analisis rasio inventory turnover PT. Astra Otoparts,Tbk lebih sering dalam melakukan perputaran terhadap persediaan perusahaan.

Berikutnya untuk analisis fixed asset turnover hasil analisis rasio keuangannya terlihat bahwa PT. Astra Otoparts,Tbk memiliki rasio lebih tinggi dibandingkan dengan PT.Goodyear Indonesia,Tbk. Hal ini berarti dalam tiga tahun tersebut PT. Astra Otoparts,Tbk lebih sering atau lebih efektif dalam menggunakan aset tetap perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan.

Rasio solvabilitas yang terakhir adalah total asset turnover. Hasil analisis rasio ini menunjukkan PT.Astra Otoparts,Tbk memiliki rasio yang stabil dalam tiga tahun tersebut. Sedangkan untuk PT.Goodyear Indonesia,Tbk memiliki rasio cenderung menurun dari tahun 2013 sampai dengan 2015 akan tetapi memiliki angka rasio lebih tinggi dibandingkan PT.Astra Otoparts dalam tiga tahun. Maka PT. Goodyear Indonesia,Tbk lebih efektif dalam penggunaan total aset perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan.

Tabel 4 Analisis Rasio Profitabilitas

Nama Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i>		
	2013	2014	2015
PT. Astra Otoparts Tbk	8,8%	7,0%	2,7%
PT. Goodyear Indonesia Tbk	2,5 %	2%	0%
	<i>Return of Investment</i>		
PT. Astra Otoparts Tbk	7,5 %	6 %	2 %
PT. Goodyear Indonesia Tbk	3,9 %	2,2 %	0%
	<i>Return on Equity</i>		
PT. Astra Otoparts Tbk	10,6%	9,4%	3,2%
PT. Goodyear Indonesia Tbk	8%	5%	0%

Sumber : Data diolah

Tabel 4 menunjukkan perbandingan rasio profitabilitas PT. Astra Otoparts,Tbk dan PT. Goodyear Indonesia,Tbk yang terdiri dari net margin profit, return on investment dan return on equity untuk periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Hasil analisis net profit margin menunjukkan angka rasio yang tinggi dimiliki oleh PT.Astra Otoparts,Tbk untuk tiga tahun tersebut. Net profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi oada tingkat penjualan tertentu. Maka dilihat dari hasil analisis rasionya, PT.Astra Otoparts,Tbk lebih baik dalam hala menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu.

Hasil analisis return on investment menunjukkan angka rasio lebih tinggi dimiliki oleh PT. Astra Otoparts untuk tiga tahun tersebut. Hasil analisis rasio ini menunjukkan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, dimana PT. Astra Otoparts, Tbk memiliki nilai rasio lebih tinggi. Dengan begitu PT. Astra Otoparts, Tbk memiliki kemampuan lebih baik dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan jumlah dana yang ditanam dalam perusahaan.

Rasio profitabilitas berikutnya adalah return on equity. Hasil analisis rasio return on equity menunjukkan angka rasio milik PT. Astra Otoparts, Tbk lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Goodyear Indonesia, Tbk untuk tiga tahun tersebut. Return on equity berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Dalam hal ini PT. Astra Otoparts, Tbk memiliki kemampuan untuk memberikan laba kepada pemegang saham di perusahaannya lebih baik dibandingkan PT. Goodyear Indonesia, Tbk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kinerja PT. Astra Otoparts, Tbk lebih baik dibandingkan PT. Goodyear Indonesia, Tbk apabila dilihat dari analisis rasio likuiditasnya. Pada current rasio PT. Astra Otoparts, Tbk tahun 2013 sampai tahun 2015 berturut-turut adalah 180%, 130% dan 130%, sedangkan PT. Goodyear Indonesia, Tbk adalah 93%, 94%, 150%. Quick ratio PT. Astra Otoparts, Tbk secara berturut-turut dari tahun 2013 sampai tahun 2015 adalah 128%, 88%, 84%, sedangkan untuk PT. Goodyear Indonesia, Tbk adalah 49%, 48%, 51%. Cash ratio PT. Astra Otoparts, Tbk secara berturut-turut dari tahun 2013 sampai tahun 2015 adalah 55%, 33%, 26%, sedangkan untuk PT. Goodyear Indonesia, Tbk adalah 15 %, 15,%, dan 16%. Dari hasil analisis rasio tersebut PT. Astra Otoparts, Tbk memiliki angka rasio lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Goodyear Indonesia, Tbk. Kesimpulan yang dapat diambil adalah PT. Astra Otoparts, Tbk lebih likuid dibandingkan dengan PT. Goodyear Indonesia, Tbk untuk periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.
2. Rasio solvabilitas PT. Astra Otoparts, Tbk memiliki angka lebih kecil dibandingkan dengan angka rasio solvabilitas PT. Goodyear

Indonesia, Tbk. Pada rasio debt to total asset PT. Astra Otoparts, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2015 secara berturut-turut adalah 25%, 30%, 29%, sedangkan untuk PT. Goodyear Indonesia, Tbk adalah 46%, 55%, 53%. Pada rasio debt to equity ratio PT. Astra Otoparts, Tbk tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 secara berturut-turut adalah 32%, 41%, 29%, sedangkan untuk PT. Goodyear Indonesia, Tbk adalah 99%, 122%, 115%. Angka rasio solvabilitas yang kecil menjadi lebih baik karena memiliki tingkat resiko kebangkrutan lebih kecil dikarenakan jumlah hutang yang besar. Maka kesimpulan yang bias diambil kinerja PT. Astra Otoparts, Tbk lebih baik dibandingkan PT. Goodyear Indonesia, Tbk apabila dilihat dari analisis rasio solvabilitas.

3. Rasio aktivitas PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyear Indonesia, Tbk bervariasi. Inventory turn over PT. Astra Otoparts, Tbk tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 secara berturut-turut adalah 7,2 kali, 7,1 kali, 6,1 kali, sedangkan untuk PT. Goodyear Indonesia, Tbk adalah 7,7 kali, 5,2 kali dan 6,1 kali. Fixed asset turn over PT. Astra Otoparts, Tbk tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 berturut-turut adalah 3,3 kali, 3,7 kali, 3,3 kali, sedangkan untuk PT. Goodyear Indonesia, Tbk adalah 3,2 kali, 2,7 kali, 2,7 kali. Total asset turn over PT. Astra Otoparts, Tbk tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 berturut-turut adalah 0,8 kali, 0,8 kali, 0,8 kali, sedangkan untuk PT. Goodyear Indonesia, Tbk adalah 1,6 kali, 1,3 kali, dan 1,3 kali. Dari hasil analisis rasio inventory turn over dan fixed asset turn over PT. Astra Otoparts, Tbk memiliki tingkat efektifitas dalam penggunaan persediaan dan aset tetap dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan untuk hasil analisis rasio total asset turn over PT. Goodyear lebih efektif dalam penggunaan total aktiva dalam menjalankan operasional perusahaan. Namun dilihat dari laba yang didapatkan perusahaan dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja PT. Astra lebih baik dikarenakan PT. Goodyear mengalami kerugian pada tahun 2015.
4. Analisis rasio profitabilitas PT. Astra Otoparts, Tbk lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Goodyear Indonesia, Tbk. Net profit margin PT. Astra Otoparts, Tbk tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 secara berturut-turut adalah 8,8%, 7,0%, 2,7%, sedangkan untuk PT. Goodyear Indonesia, Tbk adalah 2,5%, 2%, dan 0%. Return on investment PT. Astra

Otoparts, Tbk tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 berturut-turut adalah 7,5%,6%,2%, sedangkan untuk PT. Goodyear adalah 3,9%, 2,2%, 0%. Return on Equity PT. Astra Otoparts, Tbk tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 adalah 10,6%, 9,4%, 3,2%, sedangkan untuk PT. Goodyear Indonesia, Tbk adalah 8%, 5%, dan 0%. Dari hasil analisis rasio profitabilitas diatas dapat disimpulkan kinerja PT. Astra lebih baik dibandingkan dengan PT. Goodyear Indonesia, Tbk. kedua perusahaan sama-sama mengalami penurunan tiap tahun, akan tetapi angka rasio PT. Astra Otoparts, Tbk lebih tinggi dan PT. Goodyear mengalami kerugian pada tahun 2015.

Saran

1. Bagi PT. Goodyear Indonesia lebih meningkatkan aktiva lancar, salah satunya dengan penjualan saham atau penjualan obligasi dan dapat mengurangi kewajiban lancar.
2. Manajemen kedua perusahaan hendaknya lebih meningkatkan efektivitas penggunaan aktiva dengan cara meningkatkan penjualan sehingga perusahaan lebih produktif.
3. Kedua Perusahaan perlu lebih sering melakukan perputaran terhadap persediaan, aktiva, dan modal untuk mendapatkan pendapatan laba lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.

Cahyaningtyas. 2008. Penggunaan Analisis Ratio Finansial Untuk Mengetahui Prestasi Manajer Keuangan Dalam Mengelola Perusahaan (Perusahaan semen yang listing di BEJ). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Merdeka Malang.

Hariadi, Indra. 2013. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (EVA). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2009. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2009. Salemba Empat, Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Juliansyah, Noor. 2011. *Metode Penelitian*. PT. Bhuana Ilmu Populer. Jakarta

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.

Masyhuri dan Zainuddin, M. 2008. *Metodologi Penelitian*. PT. Refika Aditama. Bandung.

Masyhuri dan Zainuddin, M. 2008. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.

Munawir, 2001. *Akuntansi Keuangan dan Manajmen*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.

Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Cetakan Keempat belas. Penerbit Liberty. Yogyakarta.

Prastowo, Dwi dan Rifka Yulianti. 2005. *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.

Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. BPFE. Yogyakarta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.